

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAMS GAMES TOURNAMENT TERHADAP EFIKASI DIRI
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII DI
SMP MUHAMMADIYAH 2 PURWOKERTO**



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

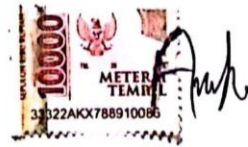
Nama : Eka Ayu Kurniasih
NIM : 1917407021
Jenjang : S-1
Jurusan : Tadris
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Efikasi Diri dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 November 2023

Saya yang menyatakan,



Eka Ayu Kurniasih
NIM. 1917407021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 035024 Faksimili (0281) 030553
www.uinanzu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi berjudul

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* TERHADAP EFIKASI DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 2 PURWOKERTO

Yang disusun oleh Eka Ayu Kurniasih (NIM.1917407021) Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Tadris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si.
NIP. 19720504 200604 2 024

Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd.
NIP. 19930915 202321 1 020

Penguji Utama

Fitriana Zana Kumala, S.Si., M.Sc.
NIP. 19900501 201903 2 022

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tadris



Fitriana Zana Kumala, S.Si., M.Sc.
NIP. 19900501 201903 2 022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Eka Ayu Kurniasih

Lampiran :

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tadris

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Eka Ayu Kurniasih
NIM : 1917407021
Jurusan : Tadris
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Efikasi Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 November 2023

Pembimbing



Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si.
NIP. 19720504 200604 2 024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* TERHADAP EFIKASI DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 2 PURWOKERTO

Eka Ayu Kurniasih
1917407021

Abstrak: Efikasi diri sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya efikasi diri pada siswa akan membantu seseorang menentukan pilihan usaha untuk berani, maju, gigih, dan tekun ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan setelah diketahui rendahnya efikasi diri pada siswa. Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran TGT efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan eksperimen. Desain yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Control Design*. Populasi pada penelitian ini kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto dengan sampel kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian berupa angket. Analisis data yang digunakan uji t terhadap nilai rata-rata *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, hal itu dapat dilihat dari hasil signifikansi uji t sampel independen terhadap nilai rata-rata *N-Gain* adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto diterima.

Kata kunci: Efikasi diri, Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Matematika, TGT

**THE INFLUENCE OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE
TEAMS GAMES TOURNAMENT ON STUDENTS' SELF-EFFICACY IN
MATHEMATICS LEARNING CLASS VII AT SMP
MUHAMMADIYAH 2 PURWOKERTO**

Eka Ayu Kurniasih
1917407021

Abstract: *Self-efficacy is very important for students to have, because having self-efficacy in students will help someone determine business choices to be brave, advanced, persistent and persistent when facing difficulties in learning, especially in learning mathematics. This research was conducted after it was discovered that students' low self-efficacy was low. To overcome this, the researchers chose a cooperative learning model of the Teams Games Tournament (TGT) type. The aim of this research is to determine whether or not there is an influence of the TGT learning model on student self-efficacy in mathematics learning for class VII students at SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. This research is field research using quantitative methods and an experimental approach. The design used is the Pretest-Posttest Control Design. The population in this study was class VII at SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto with a sample of class VII A as the experimental class and class VII B as the control class. The sampling technique uses Simple Random Sampling. The research instrument is a questionnaire. Data analysis used the t test on the average N-Gain value. The results of the research show that there is an influence of the TGT learning model on students' self-efficacy in class VII mathematics learning at SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, this can be seen from the results of the significance of the independent sample t test on the average value of N-Gain which is $0.000 < 0.05$ which This means that the hypothesis that there is an influence of the TGT learning model on students' self-efficacy in class VII mathematics learning at SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto is accepted.*

Keywords: *Cooperative Learning, Mathematics Learning, Self-efficacy, TGT*

MOTTO

“Kesalahan yang paling besar adalah selalu berpikir bahwa diri kita payah dan tidak bisa apa-apa, kita harusnya percaya diri dengan begitu pasti semuanya berjalan dengan lancar”.

(Doraemon)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan rasa syukur dan hormat. Karya sederhana ini dipersembahkan kepada:

Yang tercinta, laki-laki dan perempuan terhebat di dunia ini yaitu orang tuaku Bapak Sukur dan Ibu Sukesih yang tiada hentinya memberikan doa, semangat, dan motivasi

Adik-adiku tersayang, Muhammad Rapi Dwi Bagus Putra Wibowo dan Ibnu Hafiz Al-Hakim yang juga senantiasa memberikan semangat dan dukungan.

Teruntuk keluarga besar baik dari pihak bapak maupun ibuku yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan yang tiada henti

Untuk sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Terhadap Efikasi Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto”. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada bagina Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya semoga senantiasa dilimpahkan rahmat oleh Allah SWT. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. Selain itu, skripsi ini disusun guna memenuhi syarat mendapatkan gelar akademik S1 di bidang Ilmu Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, arahan, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak serta berkat petunjuk Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi oleh penulis dapat teratasi. Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Maria Ulpah, S.Si., selaku Ketua Jurusan Tadris sekaligus sebagai penasihat akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc., selaku Koordinator Jurusan Program Studi Tadris Matematika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu peneliti dalam proses administrasi dan penyusunan skripsi.
10. Bapak Sukur dan Ibu Sukesih selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Muhammad Rapi Dwi Bagus Putra Wibowo dan Ibnu Hafiz Al-Hakim selaku adik penulis yang senantiasa memberikan semangat kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar dari pihak bapak dan ibu penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tiada henti kepada peneliti.
13. Septina Rahma Marsilia selaku teman dekat penulis yang selalu menemani, memotivasi dari seminar proposal, komprehensif, penelitian sampai skripsi ini selesai.
14. Teman-teman yang selalu mendengar keluh kesah dan memotivasi, Trimurniasih, Nala Nurul Fatimah, Neng Ita Karomah, Syahrotun Faizzah, Putri Lili Rahmawati, Sevi Ariyani, Widia Irma Yanti.

15. Teman-teman kelas yang selalu memberikan hiburan, fivy Maghfiratunnisa, Eka Nur Oktavianingrum, Qurata A'yun A'yunina, Liana Hendrasti, Nudia Niswatul Aula, Karimatus dan Dea Alziani.
16. Semua teman-teman seperjuangan Tadris Matematika angkatan 2019 yang senantiasa bersama dalam mengerjakan skripsi ini.
17. Ibu Ramadhania Dwi Saputri, S.Pd., selaku guru matematika di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto yang senantiasa baik hati memberikan arahan kepada penulis.
18. Semua dewan guru, karyawan, dan siswa siswi SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto yang telah ramah dan memiliki semangat belajar yang tinggi.
19. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Yang telah berpartisipasi membantu menyusun skripsi ini.
20. Kepada diri sendiri yang sudah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini. Terimakasih karena telah percaya diri untuk bisa menyelesaikan skripsi ini sendiri dan percaya bahwa semua pasti akan dilalui.

Demikian pula halnya dengan laporan akhir ini, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya. Peneliti juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripai ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 15 Oktober 2023



Eka Ayu Kurniasih
Nim.1917407021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK INDONESIA	iv
ABSTRAK INGGRIS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
B. Penelitian Terkait.....	21
C. Kerangka Berpikir	23
D. Hipotesis	24
BAB III : METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Variabel dan Indikator Penelitian	26
C. Konteks Penelitian	27

D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Metode Analisis Data	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Penyajian Data	37
B. Analisis Data	48
C. Pembahasan	56
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan Penelitian	61
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130



DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	26
Tabel 2	<i>Likert Scale</i>	29
Tabel 3	Kisi-kisi Pernyataan Efikasi Diri	30
Tabel 4	Hasil Uji Validasi Angket Efikasi Diri	32
Tabel 5	Hasil Uji Reliabilitas Angket Efikasi Diri	33
Tabel 6	Kriteria <i>N-Gain</i>	34
Tabel 7	Jadwal Pelaksanaan Penelitian Saat Proses Pembelajaran	38
Tabel 8	Langkah-langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dengan Model Pembelajaran TGT	41
Tabel 9	Langkah-langkah Pembelajaran dikelas VII B sebagai Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Konvensional	43
Tabel 10	Hasil Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	44
Tabel 11	Hasil Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelas Kontrol	46
Tabel 12	Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	48
Tabel 13	Perbandingan Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	48
Tabel 14	Kriteria <i>N-Gain</i>	49
Tabel 15	Hasil Nilai <i>N-Gain</i> pada Kelas Eksperimen	49
Tabel 16	Data Statistik pada Kelas Eksperimen	50
Tabel 17	Hasil Nilai <i>N-Gain</i> pada Kelas Kontrol	51
Tabel 18	Data Statistik pada Kelas Kontrol	52
Tabel 19	Hasil Uji Normalitas Data <i>N-Gain</i>	53
Tabel 20	Hasil Uji Homogenitas	54
Tabel 21	Hasil Uji <i>t</i> Sampel Independen pada Data <i>N-Gain</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Modul Kelas Eksperimen	65
Lampiran 2	Modul Kelas Kontrol	71
Lampiran 3	Media Pembelajaran Kelas Eksperimen	76
Lampiran 4	Kisi-kisi Angket.....	87
Lampiran 5	Pedoman Penilaian	88
Lampiran 6	Angket Efikasi Diri Sebelum uji Validitas	89
Lampiran 7	Angket Efikasi Diri Setelah Uji Validitas	92
Lampiran 8	Lembar Jawaban Pretest-Posttest Kelas Eksperimen	94
Lampiran 9	Lembar Jawaban Pretest-Posttest Kelas Kontrol.....	100
Lampiran 10	Dokumentasi Selama Proses Pembelajaran	109
Lampiran 11	Hasil Output SPSS.....	111
Lampiran 12	Lembar Validasi Instrumen	114
Lampiran 13	Surat Keterangan Melakukan Observasi Pendahuluan.....	118
Lampiran 14	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu.....	119
Lampiran 15	Blangko Bimbingan Skripsi.....	120
Lampiran 16	Surat Keterangan Seminar Proposal	122
Lampiran 17	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	123
Lampiran 18	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	124
Lampiran 19	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	125
Lampiran 20	Sertifikat BTA-PPI	126
Lampiran 21	Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN).....	127
Lampiran 22	Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II	128
Lampiran 23	Sertifikat Aplikasi Komputer.....	129
Lampiran 24	Daftar Riwayat Hidup.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang harus selalu berkembang, karena pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di era globalisasi ini.¹ Pelaksanaan pendidikan dapat menunjang keberhasilan bangsa dan negara dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Keberhasilan suatu pendidikan memerlukan proses pembelajaran yang bergantung pada kemampuan guru yang dapat menciptakan situasi yang membuat siswa tertarik untuk belajar. Guru secara langsung bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembelajaran yang terdapat dalam pendidikan.

Pendidikan bagi kehidupan manusia adalah suatu kebutuhan yang mutlak harus terpenuhi, agar manusia dapat hidup maju dan sejahtera. Anak-anak sebagai makhluk hidup yang beranjak remaja hingga dewasa mengharuskan kita untuk menolong, memambantu dan melatihnya agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal terutama dalam meningkatkan efikasi diri mereka.

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang dipegang seseorang mengenai kemampuannya dan juga hasil yang diperoleh dari kerja kerasnya yang akan mempengaruhi cara individu itu berlaku.² Dengan adanya efikasi diri dalam siswa, maka akan membantu seseorang untuk menentukan pilihan usaha untuk berani, maju, gigih, dan tekun yang akan ditunjukkan dalam menghadapi kesulitan. Terutama terhadap pembelajaran matematika yang sering kali banyak siswa yang tidak berani unjuk diri untuk menunjukkan prestasinya.

¹ Zaskia Amni, dkk. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Destinasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Materi Larutan Penyangga". Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia. Vol. 15. No. 2

² Sri Florina, Laurence Zagoto. 2019. "Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran". Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 2. No. 2

Faktanya dalam dunia pendidikan sering kali menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, siswa mengalami kesusahan dalam mengembangkan kemampuan mereka. Rendahnya efikasi diri mereka secara tidak langsung mempengaruhi seberapa baik mereka memecahkan kesulitan selama belajar.

Matematika sebagai ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir siswa. Penguasaan matematika tidak terlepas dari tercapainya tujuan hasil belajar siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam hasil belajar dan mampu menyampaikan hasilnya secara berani.

Hasil observasi pada tanggal 8 Juni 2023 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Purwokerto, dari hasil wawancara dengan guru Matematika di sana, masih banyak siswa yang belum terlibat secara optimal. Siswa masih banyak saat guru meminta mereka untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, serta rendahnya keberanian siswa untuk maju kedepan guna menjawab soal atau menyampaikan permasalahan yang diberikan. Diperoleh informasi bahwa guru pernah menerapkan pembelajaran secara berkelompok tetapi belum terlaksana sesuai harapan guru karena mengalami beberapa faktor, mulai dari kurangnya sarana dan prasarana serta siswa yang tidak ingin bekerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu siswa SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, menyatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Banyak kendala yang ia dan teman kelasnya alami. Salah satunya adalah mengantuk, tidak memahami materi, membosankan dan lain sebagainya. Siswa juga merasa takut untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan kepada guru karena tidak memahami apa yang diajarkan.

Solusi dari permasalahan di atas adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efikasi diri siswa, model pembelajaran yang monoton akan mengakibatkan

siswa menjadi lebih bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran merupakan suatu yang sudah direncanakan dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberikan arahan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran maka Perlunya seorang guru yang pandai mengelola kelas dan memilih model pembelajaran yang sesuai.

Berbagai macam model pembelajaran yang dapat dipakai, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Menurut Sanjaya mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam sebuah kelompok tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar lebih menarik, kondusif sehingga siswa bisa lebih memahami materi dan dapat meningkatkan efikasi diri dan keaktifan siswa. Menurut Sudjana menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa pada saat pembelajaran dalam menyelesaikan masalah, bertanya kepada teman atau guru jika merasa ada materi yang belum dipahami, mencari informasi untuk menyelesaikan masalah.³

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dipilih dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Menurut Silberman, model pembelajaran TGT yang dikembangkan oleh Robert Slavin merupakan teknik pembelajaran yang menggabungkan kelompok belajar dengan kompetisi tim, dan bisa meningkatkan konsep dan keterampilan. Pembelajaran dengan menggunakan metode TGT merupakan suatu pembelajaran yang mengandung unsur permainan dan penguatan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar menjadi lebih rileks dan yang paling penting yaitu dapat menumbuhkan keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya,

³ Adi Suandika, dkk. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Otomotif Kelas X TKRO SMK Negeri 1 Denpasar". Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha. Vol. 8. No. 2

rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan yang sehat dan keterlibatan mereka dalam belajar.⁴

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman mengenai penafsiran tentang judul yang dimaksud, maka peneliti perlu mengurai permasalahan yang mendukung sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Depdiknas, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil, setiap siswa yang ada dalam kelompok memiliki kemampuan yang berbeda, menggunakan kegiatan belajar yang bervariasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan. Menurut Bennet, terdapat lima unsur dasar yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok yaitu:⁵

- a. *Positive interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok. Dimana keberhasilan seseorang merupakan suatu keberhasilan yang lain juga.
- b. *Interaction face to face*, merupakan suatu interaksi yang terjadi secara langsung tanpa perantara apapun.

⁴ Endang Luli Herawati. 2022. "Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP S. Islamiyah Hessa Air Genting Tahun Pelajaran 2019/2020". Jurnal Penelitian, Penelitian dan Pengajaran.

⁵ Karaman La Nani, *Pengembangan Pembelajaran Kooperatif dalam Mengkonstruksi Kemampuan Berpikir Kritis dan Penalaran Logis Matematis Siswa*. (Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. 2016)

- c. Adanya rasa tanggung jawab pada diri sendiri mengenai materi pelajaran.
- d. Membutuhkan kemampuan berinteraksi sehingga menciptakan suasana kebersamaan terhadap kelompok.
- e. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

2. Model pembelajaran TGT

Model pembelajaran TGT dikembangkan oleh Robert Slavin dengan membagi peserta didik dalam kelompok kecil, pembelajaran ini menggunakan teknik yang menggabungkan kelompok belajar dengan kompetensi tim supaya bisa merangsang keaktifan peserta didik sebab untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah. Dalam TGT peserta didik memainkan permainan akademik dengan anggota kelompoknya masing masing untuk mendapatkan poin. Terdapat lima komponen utama dalam pembelajaran TGT, Yaitu:

- a. Penyajian kelas
- b. Belajar kelompok
- c. Permainan
- d. Pertandingan
- e. Penghargaan kelompok

3. Efikasi Diri

Teori efikasi diri juga dikenal sebagai teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh seorang professor dari Universitas Stanford, yaitu Albert Bandura. Menurut Bandura efikasi diri adalah dasar yang paling utama dari sebuah tindakan. Efikasi diri mengacu pada keyakinan siswa dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan agar mencapai hasil yang ditetapkan. Efikasi diri merupakan suatu kepercayaan diri yang dimiliki seseorang mengenai sejauh mana orang tersebut menunjukkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tindakan yang akan dibutuhkan untuk mencapainya.

Bandura menyatakan efikasi diri diperoleh, dipelajari dan dikembangkan melalui empat sumber informasi, yang merupakan suatu faktor terhadap efikasi diri. Keempat faktor tersebut adalah pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, persuasi verbal, keadaan fisiologis dan psikologis. Bandura juga menyatakan perbedaan efikasi diri yang dimiliki oleh setiap individu terdapat pada tiga kognisi atau dimensi, yaitu:

- a. *Magnitude* atau tingkat kesulitan tugas, disini masing masing siswa akan memilih tugas yang berdasarkan tingkat kesulitannya.
- b. *Generality*, hal ini berkaitan dengan tingkah laku siswa. Dimana orang tersebut merasa yakin mengenai kemampuannya berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya.
- c. *Strength* atau kekuatan, hal ini berhubungan mengenai keyakinan tentang sejauh mana siswa yakin menyelesaikan tugasnya dengan baik.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran TGT terhadap efikasi diri dalam pembelajaran matematika siswa.

⁶ Wahyu Fitra N, Isnaria Rizki H. 2020. “Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika”. *Journal On Teacher Education*. Vol. 1. No. 2

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dan mengetahui informasi untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran TGT

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Dengan mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran TGT terhadap efikasi diri siswa maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan sekolah yang berkaitan.

2) Bagi Guru

Penelitian ini bisa sebagai masukan untuk meningkatkan cara mengajar. Dengan mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran TGT terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika, maka diharapkan guru mampu meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dalam memecahkan masalah.

3) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agar menyesuaikan cara metode pembelajaran yang tepat untuk siswa guna memperoleh hasil belajar yang optimal melalui keyakinan diri siswa.

4) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagaimana cara yang lebih efektif untuk meningkatkan efikasi diri siswa dan dapat meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang lebih maksimal pada bidang yang dikaji.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan rancangan penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi. Agar bisa memberikan gambaran yang jelas melalui susunan penelitian ini perlu dikembangkannya tiap bagian sehingga terlihat rangkuman dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Selanjutnya pada bagian isi terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang akan diteliti, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II Landasan Teori, pada bab ini memaparkan kajian teori yang didalamnya menjelaskan lingkup teori penelitian. Pertama terkait model pembelajaran kooperatif, kedua model pembelajaran kooperatif tipe TGT, ketiga efikasi diri, dan keempat pembelajaran matematika. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, pada bab ini meliputi hasil dari jawaban yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Dimana isinya yaitu penyajian data, analisis data, dan juga pembahasan hasil penelitian. Bab V Penutup, pada bagian ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

Bagian ketiga dalam skripsi ini berisi bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Demikian sistematika penulisan yang terdapat pada skripsi ini, diharapkan para pembaca dapat dengan mudah memahami isi dari skripsi ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie, pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam mengerjakan tugas secara terstruktur. Menurut Robert E. Slavin pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran yang dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran.⁷

Menurut Nurul Hayati pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil yang saling berinteraksi.⁸

Berdasarkan definisi para ahli, pembelajaran kooperatif ialah suatu pembelajaran yang mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang siswa sebagai anggotanya.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara tim atau berkelompok. Tim tersebut dibuat agar menjadi tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, suatu tim harus mampu mengkoordinasikan setiap anggotanya atau siswa agar belajar, karena setiap anggota harus saling membantu satu sama lain.

⁷ Robert. 2019. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Terj. Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.

⁸ Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.

2) Didasarkan Pada Menejemen Kooperatif

Manajemen pada pembelajaran kooperatif memiliki tiga fungsi, yaitu:

a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

b) Fungsi manajemen sebagai organisasi

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memerlukan suatu perencanaan yang matang dan terstruktur agar proses yang dilakukan berjalan dengan lancar.

c) Fungsi manajemen sebagai kontrol

Model pembelajaran kooperatif perlu menentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Pembelajaran kooperatif akan berhasil jika dikerjakan secara berkelompok, maka itu pembelajaran kooperatif mempunyai prinsip bahwa kerja sama atau kebersamaan diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Ketika kerja sama tidak dilakukan secara baik maka pembelajaran kooperatif tidak akan bisa mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Dalam pembelajaran kooperatif, kemampuan bekerja sama digunakan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu siswa didorong untuk bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik terhadap sesama anggota kelompok.⁹

⁹ Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran:* Depok: Rajawali Pers. Hal. 206-208.

c. Ciri-ciri Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:¹⁰

- 1) Proses menuntaskan materi diselesaikan secara berkelompok oleh peserta didik
- 2) Kelompok dibuat dengan memperhatikan keragaman baik suku, ras, agama, maupun tingkat akademik peserta didik dan harus merata.
- 3) Anggota kelompok berjumlah 4-6 orang dengan keberagaman yangimbang antar kelompok
- 4) Pemberian penghargaan lebih diutamakan untuk kelompok bukan kepada setiap individu.

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Mulyasa terdapat 3 tujuan utama dari pembelajaran kooperatif, yaitu:¹¹

1) Pencapaian Hasil Akademik

Pada saat proses pembelajaran kooperatif siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan membantu teman anggotanya yang belum memahami materi. Hal ini dapat memacu kinerja peserta didik agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

2) Penerimaan terhadap Perbedaan Individu

Dalam pembelajaran kooperatif siswa diharapkan dapat menanamkan sikap keterbukaan dalam menerima teman baik perbedaan suku, ras maupun dari segi agama.

3) Pencapaian Keterampilan Sosial

Peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman satu kelompoknya sehingga tercipta kolaborasi antara

¹⁰ Prihatmojo, Agung. Rohani. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Hal. 14-15

¹¹ Prihatmojo, Agung. Rohani. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran*,hal 15-17

keterampilan berkomunikasi dan interaksi terjalin dengan baik pada setiap peserta didik.

2. Model Pembelajaran TGT

a. Pengertian Model Pembelajaran TGT

TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik dikelompokkan menjadi 4-6 orang yang didalamnya terdapat peserta didik yang beragam baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, suku, dan ras yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT salah satu model pembelajaran yang mudah diterapkan.

Mengandung unsur permainan didalam pembelajarannya yang dapat meningkatkan semangat peserta didik selama pembelajaran berlangsung.¹² Aktivitas belajar dengan menggunakan permainan yang dirancang dalam pembelajaran TGT memungkinkan peserta didik akan lebih rileks di samping menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran TGT

Terdapat empat langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran TGT, yaitu:¹³

1) Tahap Penyajian Kelas (*Class Precentation*)

Pada awal pembelajaran berlangsung, mula-mula guru menyampaikan materi dan memperkenalkan bahan ajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran TGT atau yang biasa disebut dengan persentasi kelas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok materi, penjelasan tentang lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dibagikan kepada kelompok. Pada tahap ini siswa harus benar-benar memperhatikan guru dan

¹² Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal.55

¹³ Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif:.....* .Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal.56-59.

memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengerjakan lebih baik pada saat kerja kelompok.

2) Belajar dalam Kelompok (*Team*)

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang dengan kemampuan, ras, dan jenis kelamin yang berbedanya dengan begitu, diharapkan memotivasi antar siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi. Fungsi utama tim ialah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok tersebut dapat belajar. Agar bisa mempersiapkan semua anggota kelompok dapat menyelesaikan permainan dan menjawab kuis dengan baik.

Setelah guru mempresentasikan bahan ajar yang telah direncanakan, masing-masing kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kerja peserta didik yang telah diberikan. Selama siswa berdiskusi guru bertugas untuk mengawasi dan meluruskan kekeliruan yang siswa lakukan.

3) *Games Tournament*

Game atau permainan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi dan dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapatkan oleh siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Permainan dilakukan pada meja turnamen yang mewakili masing-masing kelompok. Siswa diarahkan untuk memilih kartu yang berisikan soal dan menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Sedangkan turnamen adalah struktur belajar, dimana *game* dan lomba terjadi. Turnamen biasanya dilakukan ketika akhir minggu pertemuan atau setiap setelah guru melakukan persentasi kelas.

4) Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*)

Setelah turnamen atau lomba berakhir, guru mengumumkan kelompok yang menjadi pemenang. Pemenang ditentukan dengan menghitung skor yang didapat selama perlombaan berlangsung. Hal ini dapat membuat siswa menjadi senang dan lebih antusias atas prestasi yang mereka dapat.

c. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran TGT

Menurut Slavin, kelemahan dan kelebihan dari model pembelajaran TGT sebagai berikut:¹⁴

1) Kelemahan

- a) Guru diharuskan pintar memilih materi pelajaran yang cocok untuk menggunakan model pembelajaran ini
- b) Membutuhkan waktu yang lama
- c) Guru harus mempersiapkan media dengan baik dalam menerapkan model ini. Seperti, membuat soal untuk meja turnamen dan guru harus mengerti urutan prestasi akademis siswa dari yang tertinggi hingga yang terendah.

2) Kelebihan

- a) Para siswa di dalam kelas-kelas yang menggunakan model pembelajaran TGT memperoleh teman.
- b) Meningkatkan perasaan/ prestasi siswa bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan bukannya dari keberuntungan
- c) Model pembelajaran TGT dapat meningkatkan harga diri sosial pada siswa
- d) Dapat meningkatkan kerja sama verbal dan nonverbal, dan kompetisi yang sehat.
- e) Keterlibatan siswa lebih tinggi dalam belajar bersama

¹⁴ Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif:.....* .Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal.59-60

3. Efikasi diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Bandura adalah orang yang pertama kali memperkenalkan mengenai efikasi diri. Menurut Bandura efikasi diri adalah keyakinan pada diri seseorang dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi tertentu.¹⁵ Efikasi diri berkembang secara teratur. Perkembangan efikasi diri seseorang dimulai dari masa bayi, dewasa, dan masa tua. Dari masa ke masa perkembangan efikasi diri seseorang terbentuk oleh faktor yang berbeda-beda tergantung sekeliling lingkungannya.

Efikasi diri memfokuskan pada kemampuan performansi dibanding pada kualitas personal, seperti kualitas fisik atau psikologis. Keyakinan efikasi diri bukanlah karakteristik tunggal, akan tetapi bersifat multidimensional dan berbeda untuk fungsi domain dasar yang berbeda-beda. Contohnya seperti, keyakinan terhadap prestasi dalam mata pelajaran matematika bisa saja berbeda dengan keyakinan terhadap tes fisika.

Efikasi diri merupakan istilah dalam ilmu-ilmu perlakuan yang mengarah pada suatu kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri. Efikasi diri bukan tentang seberapa besar seseorang menyukai dirinya atau tugas yang dihadapi, akan tetapi efikasi lebih mengarah kepada seberapa besar seseorang meyakini bahwa dirinya dapat berhasil dalam bidang tertentu.¹⁶

Menurut Baron dan Byrne efikasi diri terdiri dari efikasi sosial, efikasi pengaturan diri, dan efikasi diri akademik.¹⁷ Efikasi diri akademik yaitu suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu melaksanakan tugas akademik dan mengatur segala aktivitas

¹⁵ Fitriyah, Arifah, Lina. dkk. 2019. *Menanamkan Efikasi Diri dan Kesetabilan Emosi*. Jombang: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang. Hal. 5

¹⁶ Kristiyani, Titik. 2016. *Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. Hal. 84

¹⁷ Fitriyah, Arifah, Lina. dkk. 2019. *Menanamkan Efikasi Diri.....* Jombang: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang. Hal. 6

belajarnya. Seseorang yang mencapai kompetensi belajar atau berhasil secara akademik dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri yang berbeda-beda tergantung pada saat prosesnya. Keberhasilan akademik dapat memicu dampak efikasi yang tidak sama, seperti:¹⁸

- 1) Semakin sulit kerjanya, keberhasilan akan membuat efikasi diri menjadi tinggi
- 2) Kegagalan menurunkan efikasi seseorang jika siswa tersebut merasa sudah berusaha semaksimal mungkin, sebaliknya jika kegagalan yang dihasilkan karena tidak berusaha maka tidak terlalu berpengaruh pada penurunan efikasi diri.
- 3) Orang yang bisa berhasil, ketika merasakan gagal sesekali hal itu tidak akan berakibat pada penurunan efikasi diri mereka.

Seseorang dapat memiliki efikasi diri tergantung pada kompetensi yang diminta dan diinginkan setiap aktivitas yang berbeda-beda, kondisi fisiologis lain yang menyertai khususnya dalam menghadapi kegagalan, kelelahan, kecemasan atau kesedihan. Maka dari itu manusia harus bisa mengontrol diri, mengendalikan masalah secara efektif, dan mengedalikan situasi yang dapat mengganggu dirinya maka ia akan mendorong dirinya sendiri untuk dapat menyelesaikan tindakan, kegiatan, tugas dengan tujuan tertentu.

b. Sumber Efikasi Diri

Menurut teori kognitif sosial, sumber-sumber efikasi diri yaitu:¹⁹

- 1) *Mastery Experience* (Pengalaman Keberhasilan)

Suatu keberhasilan yang telah dicapai seseorang dapat meningkatkan efikasi diri individu sedangkan kegagalan yang

¹⁸ Fitriyah, Arifah, Lina. dkk. 2019. *Menanamkan Efikasi Diri.....* Jombang: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang. Hal. 7

¹⁹ Fitriyah, Arifah, Lina. dkk. 2019. *Menanamkan Efikasi Diri.....* Jombang: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang. Hal. 8-9

didapatkan maka akan sebaliknya yaitu menurunnya tingkat efikasi diri.

2) *Social Modeling* (Permodelan sosial)

Efikasi diri seseorang akan meningkat ketika melihat pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dari segi mengerjakan tugas atau kemampuannya. Begitu juga sebaliknya efikasi diri seseorang akan menurun jika melihat orang lain gagal

3) *Social Percuasion* (Persuasi Sosial)

Persuasi sosial berhubungan dengan kemampuan verbal dalam meyakinkan seseorang bahwa ia mampu melaksanakan sebuah tugas. Individu yang memperoleh persuasi sosial dapat meningkatkan efikasi diri lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak mendapat persuasi sosial.

4) *Physiological and Emotional States* (Kondisi Fisik dan Emosi)

Situasi yang menekankan kondisi fisik dan emosi dapat mempengaruhi efikasi diri.

c. *Kompenen Efikasi Diri*

Efikasi diri yang dimiliki setiap manusia berbeda-beda, yaitu:²⁰

1) *Magnitude*

Komponen berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan dan dihadapkan pada individu menurut tingkat kesulitannya maka individu tersebut akan memilih tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan yang mereka punya untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

2) *Generality*

Berkaitan luas dengan bidang tugas dengan keyakinan individu atas kemampuannya untuk menyelesaikan tugas

²⁰ Fitriyah, Arifah, Lina. dkk. 2019. *Menanamkan Efikasi Diri.....* Jombang: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang. Hal. 9-10

tersebut. Beberapa orang mungkin akan merasa mampu melakukan tugas dalam bidang luas, sementara orang lain mungkin hanya bisa pada bidang tertentu untuk menangani/ melakukan/ menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

3) *Strength*

Komponen ini berkaitan dengan kekuatan dan kematangan seseorang terhadap keyakinannya agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan sempurna. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung mudah menyerah ketika mengalami ketidakberhasilan begitupun sebaliknya.

d. Indikator Efikasi Diri

Menurut Smith indikator dari efikasi diri yaitu:²¹

- 1) Yakin dapat melakukan tugas tertentu
- 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan ketika mengerjakan tugas
- 3) Yakin bahwa individu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun ketika mengerjakan tugas
- 4) Yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan yang muncul dan mampu bangkit dari kegagalan
- 5) Yakin mampu menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi

4. Matematika

Kata matematika berasal dari beberapa istilah. Menurut Suwangsih istilah matematika berawal dari bahasa Yunani yaitu *Mathematike* yang berarti mempelajari. Kata *mathematike* berasal dari kata *mathema* yang artinya pengetahuan (*knowledge, science*).²² Menurut Nasution kata matematika berkaitan dengan kata *metha* dan

²¹ Heris Hendriana., dkk. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2018). Hlm. 211

²² Isrok'atun Rosmala Amelia, *Model-model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2018. Hal.3)

widya yang mempunyai arti yaitu kepandaian, ketahuan, dan intelegensi.²³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari proses berpikir secara rasional dan masuk akal dalam memperoleh konsep. Matematika dapat dikatakan sebagai suatu ilmu karena keberadaannya dapat dipelajari dari berbagai fenomena.

Menurut Soedjadi matematika memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:²⁴

a. Memiliki Objek Kajian yang Abstrak

Materi matematika cenderung terdiri dari objek yang abstrak sehingga sulit untuk dipelajari. Objek abstrak matematika meliputi fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Fakta dalam pembelajaran matematika mempunyai arti suatu kesepakatan yang meliputi symbol, notasi, dan aturan dalam operasi hitung. Objek konsep dalam pembelajaran matematika yaitu suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk mengelompokan suatu objek, dan dapat menerangkan bahwa objek tersebut masuk ke dalam kategori contoh atau tidak. Objek operasi adalah aturan pengerjaan perhitungan. Sedangkan prinsip matematika yaitu hubungan antara beberapa objek dalam matematika yang terdiri dari beberapa fakta dan konsep yang berhubungan dengan operasi dalam matematik.

b. Bertumpu pada Kesepakatan

Matematika menggunakan pembahasan berupa suatu kesepakatan yang didalam berisi fakta untuk dikomunikasikan dengan mudah, seperti symbol atau lambing angka.

c. Berpola Pikir Deduktif

Matematika memilki pola pengerjaan matematika yang berdasarkan pada sebuah pembuktian kebenaran.

²³ Isrok'atun Rosmala, *Model-model Pembelajaran.....* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2018)

²⁴ Isrok'atun Rosmala, *Model-model Pembelajaran.....* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2018. Hal.4-5)

d. Konsisten dalam Sistem

Matematika memiliki berbagai sistem yang berisikan prinsip matematika yang saling terkait ataupun tidak saling terkait.

e. Memiliki Simbol yang Kosong dari Arti

Matematika terdiri dari simbol kosong dari arti. Dimana simbol tersebut tidak mempunyai arti jika tidak dikaitkan dengan sesuatu hal

f. Memerhatikan Semesta Pembicaraan

Dalam suatu pernyataan matematika harus ada lingkup yang dituju atau dibicarakan.

5. Pembelajaran Matematika

Menurut Sagala pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang dilakuka antar guru ke siswa begitupun sebaliknya, dan antar siswa ke siswa.²⁵

Agar potensi siswa dapat dikembangkan secara maksimal berdasarkan perkembangan aspek kognitif. Menurut Ebbytt dan Straker mengenai asumsi tentang karakteristik siswa dan implikasi terhadap pembelajaran matematika sebagai berikut:

a. Siswa akan mempelajari matematika jika mereka mempunyai motivasi.

Guru di dorong untuk bisa menyediakan kegiatan yang menyenangkan, memperhatikan keinginan siswa, membangun pengertian melalui apa yang diketahui oleh siswa, menciptakan suasana kelas yang mendukung kegiatan belajar, memberikan kegiatan yang menantang, memberikan kegiatan yang memberikan harapan keberhasilan, dan menghargai setiap pencapaian siswa

²⁵ Kesumawati, Nila. 2008. *Pemahaman Konsep Matematika dalam Pembelajaran Matematika*. Palembang: Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika.

- b. Siswa mempelajari matematika dengan caranya sendiri

Implikasi pandangan ini adalah siswa belajar dengan cara yang berbeda dan dengan kecepatan yang berbeda, tiap siswa memerlukan pengalaman tersendiri yang terhubung dengan pengalaman terdahulu, setiap siswa mempunyai latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang berbeda.

- c. Siswa mempelajari matematika baik secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan temannya

Implikasi pandangan ini bagi usaha guru adalah memberikan kesempatan belajar dalam dalam kelompok untuk melatih kerjasama, memberikan kesempatan belajar secara klasikal untuk memberi kesempatan saling bertukar gagasan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatannya secara mandiri, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan tentang kegiatan yang akan dilakukannya, mengajarkan bagaimana cara mempelajari matematika.

- d. Siswa memerlukan konteks dan situasi yang berbeda-beda dalam mempelajari matematik

Implikasi pandangan ini bagi usaha guru adalah menyediakan dan menggunakan berbagai alat peraga, memberikan kesempatan belajar matematika diberbagai tempat dan keadaan, dan memberikan kesempatan menggunakan matematika untuk berbagai keperluan.

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Yunita, dkk, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*

Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”.²⁶ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, dalam penelitian yang ditulis oleh Alfi Yunita dkk, mereka mencari tahu mengenai hasil belajar matematika siswa sedangkan peneliti variabel terikatnya yaitu peningkatan efikasi diri siswa. Sementara persamaanya yaitu terletak pada penggunaan model pembelajaran TGT

Skripsi yang ditulis oleh Alfi Maulida Astri yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pattalassang Kabupaten Gowa”.²⁷ Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pada kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran TGT diperoleh bahwa terdapat perbedaan signifikan Antara model pembelajaran TGT dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pattalassang. Adapun perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, dalam penelitian yang ditulis oleh Alfi Maulidia Astarti mencari tahu mengenai hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta Annurwanda yang berjudul “*The Effect of Teams Games Tournament on Mathematics Self-Efficacy in Junior High Schools*”.²⁸ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri siswa dengan hasil $t\text{-value} = -12.369$ dan $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0.00$. sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT mempunyai pengaruh positif terhadap efikasi diri siswa

²⁶ Alfi Yunita, dkk. 2020. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Padang : STKIP PGRI Sumatera Barat.

²⁷ Alfi Maulidia Astarti. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pattalassang Kabupaten Gowa*. Makassar : UIN Alaudin Makassar

²⁸ Pradipta Annurwanda, *The Effect of Teams Games Tournament on Mathematics Self-Efficacy in Junior High Schools*. (Kalimantan Barat: EDP Sciences. 2018)

pada pelajaran matematika. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan belajar mengajar, efikasi diri merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana keyakinan siswa pada kemampuannya sendiri. Faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu: 1) pengalaman keberhasilan, suatu keberhasilan yang dicapai seseorang dapat meningkatkan efikasi diri individu sedangkan kegagalan yang didapatkan maka akan sebaliknya. 2) permodelan sosial, efikasi diri seseorang akan meningkat jika melihat keberhasilan yang telah dicapai oleh orang lain. 3) persuasi sosial, seseorang yang mendapat dukungan untuk meyakinkan bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan cenderung memiliki efikasi yang tinggi dibandingkan sebaliknya. 4) kondisi fisik dan emosi, rasa lelah dan kondisi suasana hati yang kurang baik dapat mempengaruhi rendahnya efikasi diri siswa. Keempat faktor tersebut dapat bersangkutan dengan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang dapat menarik perhatian, minat dan antusias siswa sehingga dapat mempengaruhi efikasi diri siswa terhadap pembelajaran matematika. Model pembelajaran dalam hal ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang menekankan pada proses diskusi, kerjasama dan interaksi siswa tiap kelompok, permainan dan lomba. Melalui diskusi, kerjasama, permainan dan lomba akan menuntut siswa untuk lebih yakin akan kemampuan mereka guna menyelesaikan masalahnya.

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa model pembelajaran TGT dapat meningkatkan efikasi diri siswa terutama dalam pembelajaran matematika. Efikasi diri mencakup beberapa indikator yaitu: menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit, dapat memotivasi diri, mampu berusaha dengan keras dan gigih dalam menyelesaikan tugas, mampu menghadapi hambatan, dan dapat menyelesaikan masalah dalam kondisi apapun.

Pada kerangka berpikir ini akan dijelaskan bagaimana model pembelajaran TGT dapat mempengaruhi masing-masing indikator efikasi diri. Diantaranya: 1) mampu menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas yang sulit, melalui penerapan model pembelajaran TGT membuat siswa yakin bahwa ia mampu menyesuaikan dan menghadapi permasalahan yang ada karena siswa dituntut aktif dalam pembelajaran sehingga mampu menyesuaikan diri dan menghadapinya. 2) Dapat memotivasi diri, dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT siswa belajar dengan menggunakan permainan dan lomba sehingga dapat memberikan siswa keyakinan untuk memotivasi diri dalam menyelesaikan masalah. 3) Mampu berusaha keras, proses lomba pada saat pembelajaran mampu membuat siswa lebih antusias sehingga siswa akan berusaha dengan keras untuk menyelesaikan tugas. 4) Mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan dapat menyelesaikan permasalahan, melalui penerapan model pembelajaran TGT dapat membuat siswa yakin dapat menghadapi dan menyelesaikan tugas dengan saling berdiskusi antar teman kelompok.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran TGT dan efikasi diri siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan pembelajaran matematika yang lebih efektif dan memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka terutama pada pembelajaran matematika.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.
- H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap efikasi diri siswa dalam

pembelajaran matematika siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah
2 Purwokerto.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat lapangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pada penelitian ini, digunakan dua kelas yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen ialah kelas yang akan diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran TGT. Rancangan penelitian yang akan digunakan yaitu menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Tabel 1. *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

X₁ : Perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT

O₁ : *Pre-test* untuk mengukur efikasi diri siswa

O₂ : *Post-test* untuk mengukur efikasi diri siswa

B. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep tertentu.²⁹

Dengan demikian dalam penelitian terdapat satu variabel, yaitu efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika yang dipengaruhi oleh perlakuan penggunaan model pembelajaran TGT.

²⁹ Bambang Heriyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: CV. Perwira Media Nusantara (PMN). 2022.) hlm. 132

Adapun indikator efikasi diri menurut Smith indikator dari efikasi diri mengacu pada dimensi diri yaitu *level*, *strength*, *generality*. Dengan melihat tiga dimensi ini maka menurut Smith terdapat beberapa indikator dari efikasi diri yaitu:³⁰

1. Yakin dapat melakukan tugas tertentu
2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan ketika mengerjakan tugas
3. Yakin bahwa individu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun ketika mengerjakan tugas
4. Yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan yang muncul dan mampu bangkit dari kegagalan
5. Yakin mampu menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi.

C. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto, yang bertempat di Jalan Raya Gerilya Barat Gang II, Desa Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada tanggal 12 September 2023 sampai 17 oktober 2023. Adapun kegiatan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengajukan ijin riset kepada pihak SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto
- 2) Melakukan wawancara dengan guru matematika
- 3) Melakukan observasi kepada kelas VII
- 4) Melakukan validitas instrument

³⁰ Heris Hendriana., dkk. *Hard Skills...* (Bandung: PT Refika Aditama. 2018). Hlm. 211

- 5) Melakukan pembelajaran kepada kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol
 - 6) Penyebaran angket sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Sehubungan dengan hal ini maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto yang berjumlah sebanyak 4 kelas dengan keseluruhan 93 siswa.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³² Dalam penelitian pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *Simple Random Sampling* dimana peneliti mengambil anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan undian perwakilan kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. Dari pengundian tersebut terpilih dua kelas yang akan dijadikan sampel yaitu kelas VII A dan VII B. Dari hasil penentuan peneliti memilih kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol.

³¹ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta. Hal. 117.

³² Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 129

D. Metode Pengumpulan Data

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden.³³ Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui rata-rata nilai efikasi diri mereka dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran TGT

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket. Angket ini sebagai alat bantu yang berupa pernyataan yang tertulis untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur suatu penelitian. Angket yang dimaksud yaitu berupa angket pernyataan efikasi diri siswa. Untuk mengukur nilai efikasi diri pada instrumen maka penelitian ini menggunakan skala pengukuran *likert*. Jawaban setiap item pada instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai campuran dari pernyataan yang positif sampai yang sangat negatif. Adapun instrumen pada penelitian ini menggunakan *skala likert* dalam bentuk *checklist* (√) dengan ketentuan skor sebagai berikut:

Tabel 2. *Likert Scale*

Skala Penelitian	Pertanyaan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini variabel efikasi diri diukur menggunakan angket pernyataan yang berjumlah 20 item dengan kisi-kisi yang telah

³³ Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian*..... Bandung: Alfabeta. Hal. 199

disusun berdasarkan dengan indikator efikasi diri. Adapun kisi-kisi angket efikasi diri yang telah disusun oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Pernyataan Efikasi Diri

No	Dimensi	Indikator	Nomer Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	<i>Level/ magnitude of self efficacy</i> (efikasi diri dari tingkat kesulitan tugas)	Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit	1, 2, 7	8	4
2	<i>Strength</i> (tingkat kekuatan) kekuatan dan keuletan siswa dalam menyelesaikan tugas	Dapat memotivasi diri untuk melakukan Tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	3, 13	5, 20	4
		Mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun dalam menyelesaikan tugas	4, 16	6, 10	4
3	<i>Generality</i> (Tingkat Keluasan) kemampuan mengatasi atau menyelesaikan masalah/tugasnya	Mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan yang muncul serta bangkit dari kegagalan	11, 18	12, 19	4
		Dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi dan kondisi	15, 17	9, 14	4

E. Metode Analisis Data

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah ukuran kecemasan dan ketetapan suatu alat tes dan non tes untuk menunjukkan keandalan dan kebenaran dalam alat ukur. Pengukuran validitas item digunakan untuk mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian mengkorelasikan antara item dengan skor total faktor. Dari hasil perhitungan korelasi tersebut akan diperoleh hasil uji validitas instrumen yang valid atau tidaknya untuk digunakan. Uji validitas yang digunakan yaitu menggunakan uji korelasi *product moment*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

X : Skor item

Y : Skor total item

n : jumlah responden

Nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment*, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut valid, namun jika hasil penelitian $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka instrument angket tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0. jumlah sampel sebanyak 23 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,413. Adapun hasil validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Angket Efikasi Diri

No. Soal	r_{tabel}	r_{xy}	Keterangan
1	0,413	0,533	Valid
2	0,413	0,620	Valid
3	0,413	0,005	Tidak Valid
4	0,413	0,591	Valid
5	0,413	0,706	Valid
6	0,413	0,578	Valid
7	0,413	0,500	Valid
8	0,413	0,715	Valid
9	0,413	0,596	Valid
10	0,413	0,602	Valid
11	0,413	0,367	Tidak Valid
12	0,413	0,688	Valid
13	0,413	0,589	Valid
14	0,413	0,598	Valid
15	0,413	0,490	Valid
16	0,413	0,265	Tidak Valid
17	0,413	0,664	Valid
18	0,413	0,025	Tidak Valid
19	0,413	0,608	Valid
20	0,413	0,478	Valid
21	0,413	0,688	Valid
22	0,413	0,598	Valid
23	0,413	0,715	Valid
24	0,413	0,490	Valid

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat empat soal yang tidak valid yaitu nomor 3, 11, 16, dan 18. Selain dari nomor

tersebut 20 soal valid karena $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka peneliti menggunakan 20 soal yang valid untuk diujikan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dari variabel. Soal angket bisa dikatakan reliabel jika jawaban dari pertanyaan tersebut selalu konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Al-Ghazali dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka data tersebut dinyatakan reliabel. Berikut hasil dari uji reliabilitas pada angket efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.907	20

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang meliputi mengelompokkan data variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis.³⁴

Adapun analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

a. *Gain* Ternormalisasi

Gain ternormalisasi atau *N-Gain* dapat digunakan untuk mengetahui selisih dari nilai *pretest* dan *posttest* yang nantinya kan

³⁴ Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*..... Bandung: Alfabeta. Hal.206

dibandingkan dengan selisih skor nilai ideal dan *pretest*. Adapun rumus *N-Gain* adalah sebagai berikut:

$$N - Gain (g) = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 6. Kriteria *N-Gain*

Poin Gain	Kriteria
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$0,00 < g < 0,3$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

b. Uji Prasyarat

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* jika signifikansi (*p-value*) $< \alpha$ berarti data tersebut berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi (*p-value*) $\geq \alpha$ berarti data tersebut berdistribusi normal. Dengan $\alpha = 0,05$.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yaitu seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari suatu populasi yang sama. Adapun uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan uji *Levene*. Dimana keputusan yang diambil berdasarkan nilai signifikansinya, apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dinyatakan homogen, namun

apabila sebaliknya yaitu nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

c. Uji t

Setelah dilakukan uji *N-Gain* dan mendapatkan nilainya, tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran TGT terhadap efikasi diri siswa SMP. Akan dilakukan perbandingan hasil nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol benar berbeda untuk representasi populasi. Untuk pengujian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan rata-rata efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan rata-rata efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:³⁵

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

Keterangan :

t : harga t yang dicari

\bar{x}_1 : nilai rata-rata angket kelas eksperimen

\bar{x}_2 : nilai rata-rata angket kelas kontrol

³⁵ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, hlm. 181.

s : simpangan baku gabungan

n_1 : banyaknya siswa kelas eksperimen

n_2 : banyaknya siswa kelas kontrol

s_1^2 : variansi kelas eksperimen

s_2^2 : variansi kelas kontrol

Kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 ditolak jika sig. (P-value) $> 0,05$

H_0 diterima jika sig. (P-value) $\leq 0,05$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Proses Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika. Adapun populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas VII dan sampel yang digunakan yaitu kelas VII A dan VII B. Dengan kelas VII A sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang memakai model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui efikasi diri siswa sebelum dilakukan perlakuan. Pertemuan kedua dan ketiga siswa mulai diberikan perlakuan. Pertemuan keempat siswa diberikan perlakuan terlebih dahulu setelah itu diberikan *posttest* untuk mengukur efikasi diri siswa setelah dilakukan perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Jumlah siswa dalam kelas eksperimen adalah 23 siswa dan untuk kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Dalam pemberian materi pembelajaran dalam penelitian ini masing-masing diberi 4 kali pertemuan baik itu kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang dimana satu jam pelajarannya berdurasi 40 menit. Adapun jadwal penelitian yang sudah dilaksanakan dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen, ialah sebagai berikut:

Tabel 7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Saat Proses Pembelajaran

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kelompok	Materi Pokok
1	Senin, 18 September 2023	09.45-11.15	Eksperimen	<i>Pretest</i>
2	Senin, 18 September 2023	11.15-13.10	Kontrol	<i>Pretest</i>
3	Selasa, 19 September 2023	07.30-9.00	Kontrol	Pembelajaran 1
4	Kamis, 21 September 2023	07.30-09.00	Eksperimen	Pembelajaran 1
5	Selasa, 3 Oktober 2023	07.30-09.00	Kontrol	Pembelajaran 2
6	Kamis, 5 Oktober 2023	07.30-09.00	Eksperimen	Pembelajaran 2
7	Senin, 9 Oktober 2023	09.45-11.15	Eksperimen	Pembelajaran 3 & <i>posttest</i>
8	Selasa, 17 Oktober 2023	07.30.09.00	Kontrol	Pembelajaran 3 dan <i>posttest</i>

Kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT yaitu kelas VII A dengan jumlah siswa 23, dan kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah yaitu kelas VII B dengan jumlah siswa 25.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto , sebagai berikut:

a. Kelas Eksperimen

Pada pertemuan pertama untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada hari 18 September 2023 pukul 09.45-11.15 WIB. Pertemuan

pertama dilakukan selama satu jam pelajaran yaitu 40 menit. Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa di kelas VII A, setelah itu peneliti mulai membagikan soal pretest untuk mengukur efikasi diri mereka sebelum diberikan perlakuan.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 September 2023 pada pukul 07.30-09.00 WIB. Pada pertemuan kedua peneliti mulai melakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT dengan materi pokok mengenal unsur-unsur aljabar. Pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran yaitu 80 menit. Peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan sedikit gambaran mengenai unsur-unsur aljabar. Selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi kelompok yang beranggotakan 4-6 orang siswa. Setelah membuat kelompok, siswa diberikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Peneliti menjelaskan permainan yang akan dipakai pada pertemuan tersebut. Siswa mulai melakukan permainan yaitu *Puzzle*. Cara bermainnya yaitu siswa menyelesaikan terlebih dahulu soal-soal yang sudah tertera pada LKPD, setelah jawaban diperoleh siswa harus mencari angka untuk ditempelkan pada papan *puzzle* yang telah disediakan untuk masing-masing kelompok. Setelah menyelesaikan *puzzle* siswa yang jawabannya benar akan mendapatkan penghargaan.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2023 pada pukul 07.30-09.00 WIB. Pada pertemuan ketiga peneliti melakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT dengan materi pokok penjumlahan, pengurangan, dan perkalian aljabar. Pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran yaitu 80 menit. Peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan sedikit gambaran mengenai penjumlahan, pengurangan, dan perkalian aljabar. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk duduk bersama kelompok yang dibuat pada pertemuan kedua. Setelah itu siswa diberikan LKPD

untuk dikerjakan secara berkelompok. peneliti menjelaskan permainan yang akan dipakai pada pertemuan tersebut. Siswa mulai melakukan permainan yaitu ular tangga. Cara bermainnya seperti permainan ular tangga yang biasa dimainkan hanya saja disetiap kotak menuju *finish* yang terdiri dari kotak 1-50, terdapat kotak soal yang diletakan secara acak. Jika mereka menepati kotak yang berisikan soal maka harus menjawabnya terlebih dahulu dan tidak diperbolehkan untuk melempar dadu terlebih dahulu sampai menemukan jawaban. Jika jawaban yang mereka sebutkan benar maka diperbolehkan jalan kembali tapi jika jawaban salah siswa diharuskan turun 3 kotak. Jika salah satu dari kelompok dapat menuju kotak finish terlebih dahulu maka kelompok tersebut menjadi pemenangnya.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari senin 9 Oktober 2023 pukul 09.45-11.15 WIB. Pada pertemuan keempat masih diterapkan model pembelajaran TGT dan pada akhir pembelajaran peneliti memberikan *posttest* untuk mengukur efikasi diri siswa setelah dilakukannya model pembelajaran TGT. Pada pertemuan ini menggunakan permainan estafet karet. Seperti pertemuan kedua dan kedua peneliti terlebih dahulu memaparkan materi terkait perkalian dan pembagian aljabar. Kemudian peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu siswa baris dengan anggota kelompoknya untuk melakukan estafet karet. Siswa yang baris paling belakang mengambil karet yang berisikan soal yang sudah disediakan menggunakan sedotan, kemudian memberikan pada anggota kelompoknya samapai pada anggota kelompok yang oaling depan. Siswa yang baris paling depan menjawab soal.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung dikelas VII A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TGT.

Tabel 8. Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Eskperimen dengan Model Pembelajaran TGT

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru meminta murid untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai 3. Guru mengkondisikan kesiapan kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Peserta didik diberikan apersepsi oleh untuk menggali materi prasyarat yang sudah dimiliki 5. Guru bersama peserta didik melakukan Tanya jawab mengenai materi
Inti	<p><i>Tahap penyajian materi/ presentasi kelas</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperkenalkan materi yang akan dibahas kepada siswa. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. <p><i>Tahap kegiatan kelompok</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 4. Guru memberikan penjelasan singkat tentang unsur-unsur bentuk aljabar <p><i>Tahap permainan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengarahkan siswa tentang cara melakukan permainan yang akan digunakan 6. Guru mengingatkan siswa bahwa kemampuan dan keseriusan tiap anggota kelompok akan mempengaruhi keberhasilan tiap kelompok 7. Guru memantau pertandingan/ turnamen yang berlangsung. 8. Setelah selesai turnamen, guru mempersilahkan setiap peserta kembali kekelompoknya dan menjumlahkan poin yang mereka dapat pada meja turnamen.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
	<p><i>Tahap penghargaan kelompok</i></p> <p>9. Guru membahas bersama mengenai soal yang dikerjakan</p> <p>10. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berkerja dengan baik</p>
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terkait materi dan permainan yang dilakukan</p> <p>2. Guru menyampaikan pembelajaran selanjutnya</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa mengucapkan salam penutup</p>

b. Kelas Kontrol

Pada pertemuan pertama pada kelas kontrol ini dilaksanakan pada hari senin, 18 September 2023 pukul 11.15-13.10 WIB. Pada pertemuan dilakukan selama 30 menit untuk memberikan siswa angket pernyataan pretest sebelum dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 19 September 2023, pukul 07.30-09.00 WIB. Pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional, Pembelajaran dilakukan selama 2 jam pelajaran yaitu 80 menit. Peneliti mulai dengan memaparkan materi mengenai unsur-unsur aljabar. Kemudian siswa diminta mengerjakan soal yang terdapat pada buku paket matematika yang telah disediakan oleh sekolah. Setelah siswa mengerjakan soal latihan peneliti dan siswa membahasnya secara bersama-sama.

Pada pertemuan ketiga dilakukan pada hari Selasa, 3 Oktober 2023, pukul 07.30-09.00 WIB. Pada pertemuan ini peneliti melakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional, Pembelajaran dilakukan selama 2 jam pelajaran yaitu 80 menit. Peneliti mulai dengan memaparkan materi mengenai

penjumlahan, pengurangan, dan perkalian aljabar. Kemudian siswa diminta mengerjakan soal yang terdapat pada buku paket matematika yang telah disediakan oleh sekolah. Setelah siswa mengerjakan soal latihan peneliti dan siswa membahasnya secara bersama-sama.

Pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 17 Oktober 2023, pukul 07.30-09.00 WIB. Pada pertemuan keempat ini peneliti melakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional terlebih dahulu, kemudian pada akhir pembelajaran peneliti memberikan posttest angket pernyataan efikasi diri siswa untuk mengukur setelah perlakuan yang diberikan. Pembelajaran dilakukan selama 2 jam pelajaran yaitu 80 menit. Peneliti mulai dengan memaparkan materi mengenai perkalian dan pembagian aljabar. Kemudian siswa diminta mengerjakan soal yang terdapat pada buku paket matematika yang telah disediakan oleh sekolah. Setelah siswa mengerjakan soal latihan peneliti dan siswa membahasnya secara bersama-sama.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung dikelas VII B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional.

Tabel 9. Langkah-Langkah Pembelajaran Dikelas VII B Sebagai Kelas Kontrol Dengan Menggunakan Model Konvensional.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru meminta murid untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai 3. Guru mengkondisikan kesiapan kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Peserta didik diberikan apersepsi oleh untuk menggali materi prasyarat yang sudah dimiliki

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
	5. Siswa memperoleh informasi tentang tujuan pembelajaran dan bagaimana pembelajaran akan ditempuh
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memaparkan materi yang akan disampaikan 2. Peserta didik diminta untuk mengamati materi yang terdapat pada buku paket 3. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan latihan soal yang terdapat pada buku paket 4. Peserta didik dan guru membahas bersama soal latihan setelah peserta didik menyelesaikan soal latihannya
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terkait materi dan permainan yang dilakukan 2. Guru menyampaikan pembelajaran selanjutnya 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa mengucapkan salam penutup

2. Data Skor Efikasi Diri

a. Hasil Data *Pretest* dan *Posttest*

Data skor efikasi diri kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat setelah dilakukan perlakuan yang diberikan kepada masing-masing kelas. Data tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 10. Hasil Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	E1	55	80
2	E2	40	78
3	E3	33	66
4	E4	43	78
5	E5	40	79
6	E6	50	80
7	E7	34	77

No	Kode Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
8	E8	54	64
9	E9	40	78
10	E10	51	80
11	E11	43	80
12	E12	35	68
13	E13	43	64
14	E14	47	68
15	E15	33	76
16	E16	39	69
17	E17	40	80
18	E18	40	76
19	E19	41	69
20	E20	44	73
21	E21	43	73
22	E22	46	72
23	E23	33	69
Jumlah		967	1697
Rata-rata		42,04	73,78

Berdasarkan perhitungan pada tabel 10 mengenai hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maka diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT diperoleh nilai tes tertinggi yaitu 55 dan nilai terendahnya yaitu 33. Namun setelah diberikan perlakuan model pembelajaran TGT pada kelas eksperimen diketahui nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 80 dan nilai terendahnya yaitu 64.

Dari data yang sudah didapatkan maka hasil tes pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT terlihat adanya peningkatan.

Tabel 11. Hasil Data *Pretest* dan *Posttest* pada kelas kontrol

No	Kode Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	K1	43	76
2	K2	40	64
3	K3	40	61
4	K4	43	55
5	K5	55	60
6	K6	48	55
7	K7	49	55
8	K8	45	64
9	K9	29	54
10	K10	48	61
11	K11	55	45
12	K12	38	50
13	K13	43	65
14	K14	43	58
15	K15	39	56
16	K16	48	63
17	K17	47	58
18	K18	51	58
19	K19	50	64
20	K20	41	58
21	K21	40	65
22	K22	52	65
23	K23	55	62
24	K24	40	50
25	K25	40	55
Jumlah		1122	1477
Rata-rata		44,88	59,08

Berdasarkan perhitungan tabel 11 mengenai hasil dari *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol maka akan diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai hasil tes tertinggi yaitu 55 dan nilai terendahnya yaitu 29. Namun ketika diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional nilai tertinggi yaitu 76 dan nilai terendahnya yaitu 50.

b. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Perbandingan Hasil *Pretest*

Hasil *pretest* yang sudah didapatkan dikelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan Perlakuan. Dengan kelas eksperimen menggunakan perlakuan dengan model pembelajaran TGT sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan materi pembelajaran yang sama yaitu aljabar.

Tabel 12. Perbandingan Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Keterangan	<i>Pretest</i>	
		Eksperimen	Kontrol
1	Nilai Tertinggi	55	55
2	Nilai Terendah	33	29
3	Jumlah Siswa	23	25
4	Rata-rata	42, 04	44, 88

Berdasarkan tabel 12 yang disajikan maka terlihat bahwa hasil *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilihat dari nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah siswa, dan rata-rata. Pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 23 dan kelas kontrol 25. Pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 42,04 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 44,88. Dengan

begitu, selisih dari rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 2,83.

2) Perbandingan Hasil *Posttest*

Hasil *posttest* yang sudah didapatkan dikelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan Perlakuan. Dengan kelas eksperimen menggunakan perlakuan dengan model pembelajaran TGT sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan materi pembelajaran yang sama yaitu aljabar.

Tabel 13. Perbandingan Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Keterangan	<i>Post-test</i>	
		Eksperimen	Kontrol
1.	Nilai Tertinggi	80	76
2.	Nilai Terendah	64	50
3.	Jumlah Siswa	23	25
4.	Rata-rata	73,78	59,08

Berdasarkan tabel 13 yang disajikan diatas maka terlihat bahwa hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilihat dari nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah siswa, dan rata rata. Pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 23 dan kelas kontrol 25. Pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 73,78 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 59,08. Dengan begitu, selisih dari rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 14,7.

B. Analisis Data

1. Uji *N-Gain*

Perhitungan *N-Gain* digunakan untuk melihat apakah terdapat peningkatan efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menggunakan perhitungan *N-Gain* dibutuhkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari data pretest dan posttest akan dilakukan perhitungan *N-Gain* dengan menghitung selisih dari nilai *pre-test* dan *post-test* dan akan dibandingkan dengan nilai skor idela dan pretest. Adapun kriteria *N-Gain* yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Kriteria *N-Gain*

Poin Gain	Kriteria
$0,70 \leq N-Gain \leq 1,00$	Tinggi
$0,3 \leq N-Gain < 0,7$	Sedang
$0,00 < N-Gain < 0,3$	Rendah
$N-Gain = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq N-Gain < 0,00$	Terjadi penurunan

Berikut data hasil dari perhitungan *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 15. Hasil Nilai *N-Gain* pada Kelas Eksperimen

No.	Kode Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>N-Gain</i>	Kriteria
1.	E1	55	80	1,00	Tinggi
2.	E2	40	78	0,95	Tinggi
3.	E3	33	66	0,70	Tinggi
4.	E4	43	78	0,90	Tinggi
5.	E5	40	79	0,98	Tinggi
6.	E6	50	80	1,00	Tinggi
7.	E7	34	77	0,93	Tinggi
8.	E8	54	64	0,38	Sedang
9.	E9	40	78	0,95	Tinggi
10.	E10	51	80	1,00	Tinggi
11.	E11	43	80	1,00	Tinggi
12.	E12	35	68	0,73	Tinggi
13.	E13	43	64	0,57	Sedang

No.	Kode Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>N-Gain</i>	Kriteria
14.	E14	47	68	0,64	Sedang
15.	E15	33	76	0,91	Tinggi
16.	E16	39	69	0,73	Tinggi
17.	E17	40	80	1,00	Tinggi
18.	E18	40	76	0,90	Tinggi
19.	E19	41	69	0,72	Tinggi
20.	E20	44	73	0,81	Tinggi
21.	E21	43	73	0,81	Tinggi
22.	E22	46	72	0,76	Tinggi
23.	E23	33	69	0,77	Tinggi
Jumlah		967	1697	19,19	
Rata-rata		42,04	73,78	0,83	Tinggi

Pada tabel 15 didapatkan hasil perhitungan *N-Gain* pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Siswa yang mendapatkan kategori nilai *N-Gain* tinggi sebanyak 20 orang dan untuk siswa yang masuk kategori nilai *N-Gain* sedang terdapat 3 orang siswa pada nomer absen 8, 13, dan 14. Tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori selain tinggi dan sedang.

Tabel 16. Data Statistik pada Kelas Eksperimen

Data Statistik Nilai <i>N-Gain</i>	
Jumlah siswa	23
Nilai <i>N-Gain</i> Tertinggi	1,00
Nilai <i>N-Gain</i> Terendah	0,38
Rata-rata	0,83

Pada tabel 16 diperoleh hasil perhitungan *N-Gain* pada kelas eksperimen. Nilai *N-Gain* tertinggi yaitu 1,00 dan nilai *N-Gain* terendah yaitu 0,38 dengan rata-rata 0,83.

Tabel 17. Hasil Nilai *N-Gain* pada Kelas Kontrol

No.	Kode Kelas	Pretest	Posttest	<i>N-Gain</i>	Kriteria
1.	K1	43	76	0,89	Tinggi
2.	K2	40	64	0,60	Sedang
3.	K3	40	61	0,53	Sedang
4.	K4	43	55	0,32	Sedang
5.	K5	55	60	0,20	Rendah
6.	K6	48	55	0,22	Rendah
7.	K7	49	55	0,19	Rendah
8.	K8	45	64	0,54	Sedang
9.	K9	29	54	0,49	Sedang
10.	K10	48	61	0,41	Sedang
11.	K11	55	45	-0,40	Terjadi penurunan
12.	K12	38	50	0,29	Rendah
13.	K13	43	65	0,59	Sedang
14.	K14	43	58	0,41	Sedang
15.	K15	39	56	0,41	Sedang
16.	K16	48	63	0,47	Sedang
17.	K17	47	58	0,33	Sedang
18.	K18	51	58	0,24	Rendah
19.	K19	50	64	0,47	Sedang
20.	K20	41	58	0,44	Sedang
21.	K21	40	65	0,63	Sedang
22.	K22	52	65	0,46	Sedang
23.	K23	55	62	0,28	Rendah
24.	K24	40	50	0,25	Rendah

No.	Kode Kelas	Pretest	Posttest	<i>N-Gain</i>	Kriteria
25.	K25	40	55	0,38	Sedang
	Jumlah	1122	1477	9,64	
	Rata-rata	44,88	59,08	0,39	Sedang

Pada tabel 17 diperoleh hasil nilai *N-Gain* pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 25. Dari ke 25 siswa terlihat bahwa 1 siswa mendapat nilai *N-Gain* tinggi, 7 siswa rendah, 16 siswa sedang, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai *N-Gain* masuk kedalam kategori terjadi penurunan. Nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 0,39 yang berarti masuk kedalam kategori sedang.

Tabel 18. Data Statistik pada Kelas Kontrol

Data Statistik Nilai <i>N-Gain</i>	
Jumlah siswa	25
Nilai <i>N-Gain</i> Tertinggi	0,89
Nilai <i>N-Gain</i> Terendah	-0,40
Rata-rata	0,3856

Berdasarkan tabel 18 diperoleh bahwa pada kelas kontrol nilai *N-Gain* tertinggi yaitu 0,89, dan nilai *N-gain* terendah yaitu -0,40. Dengan rata-rata nilai 0,3856 yang berarti kelas kontrol masuk kedalam kategori sedang.

Setelah diberikannya perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT pada kelas eksperimen dan penggunaan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol terlihat adanya perbedaan efikasi diri siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen termasuk kedalam kategori tinggi, sedangkan untuk kelas kontrol masuk ke dalam kategori sedang. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan pada efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang diamati berdistribusi normal atau bahkan sebaliknya. Adapun uji ini dikerjakan pada data *N-Gain* gabungan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian uji normalitas yang akan digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan kesimpulan dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah:

- 1) Jika nilai dari signifikansi $\geq 0,05$ maka data tersebut dapat dinyatakan sebagai data yang berdistribusi normal
- 2) Jika nilai dari signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut dapat dinyatakan sebagai data berdistribusi tidak normal.

Berikut ini hasil dari uji normalitas menggunakan data *N-Gain* pada penelitian ini.

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Data *N-Gain*

Tests of Normality				
NGain_Score	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
	Eksperimen	.177	23	.060
	Kontrol	.162	25	.090

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil tabel 19 yang menyajikan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, skor *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$. Dengan nilai signifikansi (Sig.) skor *N-Gain* kelas eksperimen yakni $0,060 \geq 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga diambil kesimpulan bahwa data nilai kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi (Sig.) skor *N-Gain* kelas kontrol yakni $0,090 \geq 0,05$ yang berarti

H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya data nilai kelas kontrol berdistribusi normal. Oleh karenanya kedua data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian ini, untuk menguji homogenitas data pretest dan posttest akan menggunakan bantuan SPSS 26 for windows.

Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas yaitu sebagai berikut:

H_0 : Data homogen

H_1 : Data tidak homogen

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika probabilitas signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan data tersebut tidak homogen. Sedangkan, jika probabilitas signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat diartikan data tersebut homogen. Dengan nilai *N-Gain* yang telah diperoleh maka hasil homogenitas disajikan dalam table berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Efikasi Diri	Based on Mean	.250	1	46	.619
	Based on Median	.222	1	46	.640
	Based on Median and with adjusted df	.222	1	40.394	.640
	Based on trimmed mean	.224	1	46	.638

Berdasarkan tabel 20 maka hasil uji homogenitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa probabilitas (Sig) $\geq \alpha = 0,05$ yaitu $0,619 \geq 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan

H_1 ditolak, sehingga dapat diartikan data yang digunakan bersifat homogen.

3. Uji t

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Model pembelajaran TGT tidak berpengaruh terhadap efikasi diri siswa)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap efikasi diri siswa).

Tabel 21. Hasil Uji t Sampel Independen pada data *N-Gain*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGain_Score	Equal variances assumed	.250	.619	.7734	46	.000	.44907	.05807	.33219	.56595
	Equal variances not assumed			.7841	43.438	.000	.44907	.05727	.33360	.56453

Berdasarkan tabel 21 hasil uji homogenitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa variansi *N-Gain* eksperimen sama dengan variansi *N-Gain* kontrol. Sehingga nilai signifikansi yang digunakan pada saat uji t adalah nilai signifikansi pada baris *equal variances assumed* yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, dimana terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut berarti

menunjukkan adanya perbedaan rata-rata efikasi diri siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikansi.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah yang berada di Purwokerto yaitu SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh menggunakan model pembelajaran TGT terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *simple random sampling*. Kelas yang terpilih menjadi sampel yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol

Dalam penelitian ini, kedua kelas yang dijadikan sampel diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas VII A sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan menggunakan model pembelajaran TGT, sedangkan untuk kelas VII B sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk materi yang dipaparkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu aljabar yang memuat pokok bahasan mengenai unsur-unsur aljabar, dan pengoperasian pada aljabar. Yang diteliti pada penelitian ini yaitu efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika.

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan angket dengan jumlah soal 20. Instrumen yang digunakan sudah divalidasi oleh para ahli, para ahli yang dimaksud yaitu dosen pembimbing dan guru matematika di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. Tujuannya dilakukan validasi para ahli yaitu untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah layak untuk digunakan atau masih diperlukannya tahap revisi. Kemudian untuk mendukung kevalidan instrumen yang digunakan maka dilakukan uji validitas butir, dan hasil dari uji validitas butir menyatakan bahwa terdapat 24 soal, 20 soal valid dan 4

soal tidak valid. Maka dalam penelitian ini menggunakan 20 soal untuk mengukur efikasi diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto maka diperoleh sebuah data. Data yang dikumpulkan dari *pretest* dan *posttest* siswa mengenai efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Sebelum diberikannya perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti membagikan *pretest* terlebih dahulu guna mengukur efikasi diri mereka sebelum diberikan perlakuan. Diketahui untuk kelas eksperimen dengan jumlah siswa 23, nilai terkecil 33 dan nilai tertinggi 55. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai terkecil yaitu 29 dan nilai terbesarnya yaitu 55 dengan jumlah siswa 25.

Setelah siswa mengerjakan *pretest*, langkah selanjutnya yaitu memberikan materi dengan perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran TGT, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Diberikan perlakuan yang berbeda guna mengukur efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika agar dapat terlihat apakah terdapat perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun materi yang disampaikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu aljabar dengan 4 kali pertemuan.

Selanjutnya setelah kedua kelas diberikan perlakuan, peneliti membagikan angket *posttest* untuk mengukur efikasi diri siswa setelah diberikan perlakuan dan apakah terdapat perbedaan hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil *posttest* dari kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi sebesar 80, nilai terendah sebesar 64 dengan rata-rata nilai adalah 73,78. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 76, nilai terendah sebesar 50 dengan nilai rata-rata adalah 59,08. Dari hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat adanya perbedaan secara signifikan.

Kemudian setelah mendapatkan hasil nilai dari *pretest* dan *posttest*. Langkah selanjutnya kemudian dilakukan perhitungan nilai *N-Gain*. Berdasarkan perhitungan data *N-Gain* diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar $0,83 > 0,70$ yang artinya masuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol yaitu $0,39 < 0,70$ yang artinya masuk kelas kontrol masuk dalam kategori sedang. Tujuan dari perhitungan *N-Gain* sendiri yaitu untuk mengetahui peningkatan efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum menguji hipotesis uji t, sebelumnya harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas pada data nilai *N-Gain*. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diamati berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa hasil uji normalitas pada *N-Gain* dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* pada kelas eksperimen terlihat nilai (sig) adalah $0,060 > \alpha (0,05)$ dan pada kelas kontrol nilai (sig) yaitu $0,090 > \alpha (0,05)$. Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diambil kesimpulan bahwa uji yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis bersifat homogen atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig) $\geq \alpha = 0,05$ yaitu $0,619 \geq 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa data yang digunakan bersifat homogen.

Adapun hasil uji t sampel independen dari hasil uji homogenitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa variansi *N-Gain* eksperimen sama dengan variansi *N-Gain* kontrol. Sehingga nilai signifikansi yang digunakan pada saat uji t adalah nilai signifikansi pada baris *equal variances assumed* yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ dimana terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap efikasi

diri siswa dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut berarti menunjukkan adanya perbedaan rata rata dari efikasi diri siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikansi yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwopkerto.

Model pembelajaran TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengandung unsur permainan dimana peserta didik dikelompokkan menjadi 4-6 orang. Kemudian peneliti memberikan sedikit gambaran mengenai materi aljabar yang akan dipelajari. Kemudian peneliti mulai melakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran TGT dengan materi aljabar. Pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran yaitu 80 menit. Peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan sedikit gambaran mengenai aljabar. Selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi kelompok yang beranggotakan 4-6 orang siswa. Setelah membuat kelompok, siswa diberikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Peneliti menjelaskan permainan yang akan dipakai pada pertemuan tersebut. Siswa mulai melakukan permainan. Setelah permainan selesai peneliti dan siswa membahas kembali soal yang terdapat pada saat bermain. Kemudian peneliti memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan skor yang paling tinggi. Tujuan dari permainan yang dilakukan ini yaitu untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika, tak hanya itu dengan menggunakan permainan akan menciptakan suasana kelas yang lebih rileks.

Dengan dilakukannya penelitian dengan menggunakan perlakuan model pembelajaran TGT ini maka diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif dan yakin pada kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan efikasi diri siswa. Proses pembelajaran yang terjadi pada saat penelitian di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran TGT menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan lebih berani saat mengerjakan tugas saat pembelajaran, hal ini juga dilihat dari adanya peningkatan dalam efikasi diri siswa. Berdasarkan hasil

perhitungan yang sudah dilakukan pun sudah terlihat bahwa nilai di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dan terlihat adanya pengaruh. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa efikasi diri siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan efikasi diri kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta Annurwanda yang berjudul "*The Effect of Teams Games Tournament on Mathematics Self-Efficacy in Junior High School*" yang menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT berpengaruh positif terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika.³⁶

³⁶ Pradipta Annurwanda, *The Effect of Teams...* (Kalimantan Barat: EDP Sciences. 2018)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata *N-Gain* dari efikasi diri siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikansi yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap efikasi diri siswa dalam pembelajaran matematika kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *t* sampel independen dari hasil uji homogenitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa variansi *N-Gain* eksperimen sama dengan variansi *N-Gain* kontrol. Sehingga nilai signifikansi yang digunakan pada saat uji *t* adalah nilai signifikansi pada baris *equal variances assumed* yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, tentunya terdapat beberapa keterbatasan yang nantinya perlu diperhatikan dalam penelitian lain untuk menyempurnakan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran TGT membutuhkan waktu yang cukup dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Dikarenakan menggunakan model pembelajaran TGT dilaksanakan dengan cara belajar berkelompok dan menggunakan permainan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup banyak.
2. Adanya keterbatasan literatur yang dialami oleh peneliti dalam mencari penelitian terdahulu, sehingga membuat penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dalam hasil dan analisisnya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, diantaranya yaitu:

1. Bagi siswa

Sebaiknya siswa lebih semangat lagi dalam pembelajaran, lebih aktif, lebih yakin pada diri sendiri bahwa ia bisa menyelesaikan tugas dengan baik, memahami materi dengan baik. Lebih banyak berlatih dan mencoba untuk berani agar dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

2. Bagi Guru

Sebaiknya seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar suasana dalam pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik. Dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik minat siswa dapat meningkatkan keyakinan diri siswa, suasana pembelajaran yang baik dan siswa merasa rileks ketika pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah lebih memperhatikan lagi sarana dan prasarana disekolah guna memudahkan guru dan murid dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan efikasi diri siswa selalu meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amni, Z., dkk. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Destinasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Materi Larutan Penyangga". *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol. 15. No. 2
- Annurwanda, Pradipta. 2018. *The Effect of Teams Games Tournament on Mathematics Self-Efficacy in Junior High Schools*. Kalimantan Barat: EDP Sciences.
- Astri, Maulidia. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pattallassang Kabupaten Gowa*. Makassar : UIN Alaudin Makassar
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriyah, A, L., dkk. 2019. *Menanamkan Efikasi Diri dan Kesetabilan Emosi*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Florina, S., & Laurence, Z. 2019. "Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 2. No. 2
- Herawati, L, E. 2022. "Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP S. Islamiyah Hessa Air Genting Tahun Pelajaran 2019/2020". *Jurnal Penelitian, Penelitian dan Pengajaran*.
- Kesumawati, Nila. 2008. *Pemahaman Konsep Matematika dalam Pembelajaran Matematika*. Palembang: Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika.
- Kristiyani, Titik. 2016. *Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Mutiara, F., dkk. 2023. "Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Efikasi Diri Pada Siswa MTs Kelas VII". *Teorema: Teori dan Riset Matematika*. Vol. 8. No. 1.
- Prihatmojo, A., & Rohani. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Slavin, R, E. 2019. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Terj. Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Suandika, dkk. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Otomotif Kelas X TKRO SMK Negeri 1 Denpasar". *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*. Vol. 8. No. 2
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu, F, N., & Isnaria R, H. 2020. "Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika". *Journal On Teacher Education*. Vol. 1. No. 2
- Wahyudin, M., dkk 2020. *Pengaruh Kepemimpinan, Efikasi Diri dan Lingkungan Kerja Non-Fisik Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank Syariah Bumi Artha Sampang Kebumen*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol.2. No.3
- Wekke, I, S., dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gawe Buku.
- Yunita, A., dkk. 2020. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Padang : STKIP PGRI Sumatera Barat.